

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Putri Khana, et.al

Vol. 4, No. 1, 2026, 73-82
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>.

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Toleransi Beragama

Putri Khana, Daim Baliah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: putrikhana47@gmail.com, jalaludin@syekhnurjati.ac.id

Abstract:

In the era of growing globalization and multiculturalism, the understanding and practice of religious tolerance have become important aspects in realizing a harmonious society. Islamic religious education, as an integral part of the education curriculum, has great potential to play a major role in shaping attitudes of religious tolerance in students. Tolerance is a human attitude or behavior that follows the rules, where a person can appreciate and respect the behavior of others. The term tolerance in the socio-cultural and religious context means the attitudes and actions carried out by religious figures towards discrimination against different groups or classes in a society. This study aims to examine the issue of religious tolerance that focuses on harmony in a multicultural society in Indonesia, by examining how religious tolerance is crucial for overcoming challenges and religious conflicts so as to create a harmonious society. Indonesia, as a country that is very diverse in terms of culture, ethnicity, and religion, plays a crucial role in creating tolerance and unity amid differences in beliefs. Harmony between religious communities is an important foundation in maintaining social stability. This study aims to explore the concept of religious tolerance, efforts, government policies, and challenges in realizing a harmonious life between religious communities. In any situation and at any time, Islam, as a religion of Rahmatil Lil' alamin (Blessing for the Universe), always values and honors differences, including differences of ethnicity, nation, and faith. This is very clear: Islam consistently provides freedom of speech and tolerance for adherents of all religions and beliefs, as well as respect for all human beings, without discrimination.

Keywords: Education, Islam, Religious Tolerance

Abstrak:

Dalam era globalisasi dan multicultural yang semakin berkembang, pemahaman dan praktik toleransi beragama menjadi aspek penting dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis. Pendidikan agama Islam, sebagai bagian integral dari kurikulum Pendidikan, memiliki potensi besar untuk memainkan peran utama dalam membentuk sikap toleransi beragama pada siswa. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap

kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perihal toleransi beragama yang berfokus kepada kerukunan dalam masyarakat multikultural di Indonesia, dengan melihat bagaimana toleransi beragama sangat penting untuk mengatasi tantangan dan konflik agama sehingga dapat menciptakan masyarakat yang harmonis. Indonesia, sebagai negara yang sangat beragam dari segi budaya, suku, dan agama, memainkan posisi penting dalam menciptakan toleransi dan persatuan di tengah perbedaan keyakinan. Kerukunan antar umat beragama merupakan landasan penting dalam menjaga stabilitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep toleransi beragama, upaya, kebijakan pemerintah, dan tantangan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama Rahmatul Lil'alamin senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan. Hal sangat ini jelas, bahwa Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua pemeluk agama dan berkeyakinan serta rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Kata Kunci: *Pendidikan, Islam, Toleransi Beragama*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya sehingga membutuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi beragama menjadi hal penting untuk menjaga kerukunan dan mencegah konflik sosial. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, "*tolerare*" yang berarti sabar terhadap sesuatu.

Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi, toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain.

Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam. Khususnya Pendidikan Islam, tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai multikultural mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis tanpa konflik

(Khasanah, et.al, 2022). Selain itu, penanaman nilai toleransi melalui proses pendidikan diperlukan sejak usia dini agar peserta didik mampu memahami perbedaan sebagai bagian dari keberagaman. dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran agama yang lebih menekankan aspek kognitif daripada pembentukan sikap sosial, sehingga nilai toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk toleransi beragama agar tercipta kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang plural. Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam mewujudkan toleransi beragama. Konflik berbasis agama, diskriminasi, paham radikalisme, serta tindakan intoleransi sering kali muncul di berbagai wilayah. Hal ini menggambarkan perlunya usaha yang kuat dalam membangun kesadaran setiap individu termasuk pemerintah akan pentingnya toleransi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, diperlukan juga kebijakan pemerintah yang dapat memperkuat toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang multicultural (Khasanah, et.al, 2023). Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan akan nilai-nilai toleransi, penguatan dialog antar agama, dan penerapan hukum yang adil. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait toleransi beragama dalam masyarakat multikultural di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan toleransi dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat yang beragam. Penelitian ini juga akan membahas terkait kebijakan yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat persatuan nasional melalui toleransi beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk toleransi beragama, apa saja nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam pendidikan Islam, serta bagaimana implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk toleransi beragama, mengidentifikasi nilai-nilai toleransi dalam ajaran Islam, serta mendeskripsikan implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sosial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka, penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel dan tulisan lain yang terkait dengan subjek. Karena mempermudah peneliti untuk menyusun temuan mereka berdasarkan data sekunder yang telah ada diberbagai sumber.

PEMBAHASAN

1. Implementasi nilai toleransi dalam Pendidikan islam

Kemanusiaan adalah nilai-nilai objektif yang dianut oleh beberapa budaya, nilai-nilai kebebasan, kemandirian dan kebahagiaan. Kesetaraan merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan system demokrasi. Dalam membina masyarakat yang inklusif dan harmonis. Pendidikan demokrasi menitikberatkan pada nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, partisipasi aktif dan menghargai keberagaman. Pendidikan plural dan multicultural, sebaliknya menekankan pentingnya menghormati dan mengakui keberagaman identitas, budaya, agama dan nilai-nilai dalam msyarakat.

Implementasi nilai tolernasi dalam Pendidikan islam merupakan proses sistematis dalam menanamkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta hidup berdampingan secara damai ditengah keberagaman, nilai toleransi dalam islam tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik Pendidikan nyata melalui berbagai komponen pembelajaran, seperti kurikulum, peran Pendidikan, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Integrasi nilai toleransi dalam kurikulum Pendidikan islam menjadi Langkah awal yang strategis. Kurikulum tidak hanya berisi materi ajar yang bersifat kognitif, tetapi juga harus memuat nilai-nilai karakter, termasuk toleransi beragama. Materi seperti akhlak fikih sosial dan sejarah peradaban islam dapat diintegrasikan dengan pembahasan tentang pentingnya menghargai perbedaan, baik dalam konteks internal umat islam maupun antarumat beragaa. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara otomatis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial yang plural (Noviani, et.al, 2024).

Peran guru sebagai teladan sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi nilai toleransi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai

figure yang mencerminkan nilai-nilai islam yang moderat dan inklusif. Sikap guru yang terbuka, adil, tidak diskriminatif, serta menghargai perbedaan pendapat akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan ini menjadi metode Pendidikan yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif juga menjadi kunci dalam menanamkan nilai toleransi. Metode diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan pandangan, serta belajar menyampaikan pendapat dengan santun. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan realitas keberagaman, sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dirasakan secara nyata.

Lingkungan Pendidikan yang kondusif turut mendukung implementasi nilai toleransi. Sekolah atau Lembaga Pendidikan islam perlu menciptakan budaya yang inklusif, dimana setiap individu merasa dihargai tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. Kegiatan seperti ini kerja sama antar siswa, peringatan hari besar keagamaan dengan pendekatan edukatif, serta program sosial kemasyarakatan dapat menjadi sarana untuk memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai toleransi dalam Pendidikan islam tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan berbagai aspek secara terpadu. Integrasi kurikulum, keteladanan guru, metode pembelajaran yang tepat, serta lingkungan yang mendukung menjadi faktor utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, moderat dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

2. Strategi Pendidikan islam dalam membentuk toleransi

Pembentukan sikap toleransi dalam Pendidikan islam memerlukan strategi yang terencana, sistematis, dan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Strategi ini mencakup pendekatan pedagogis, penguatan nilai, serta praktik nyata dalam lingkungan Pendidikan. Penerapan Pendidikan multicultural berbasis nilai-nilai islam menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk toleransi beragama. Pendidikan multi kultural menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama dan latar

belakang sosial. Dalam perspektif pendidikan islam, pendekatan ini selaras dengan ajaran yang menekankan prinsip persamaan derajat, keadilan dan penghormatan terhadap sesama manusia. Melalui Pendidikan multicultural, peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan bijak, bukan sebagai sumber konflik.

Penguatan moderasi beragama menjadi strategi penting dalam mencegah berkembangnya sikap ekstrem dan intoleran. Pendidikan islam perlu menanamkan pemahaman keagamaan yang seimbang, tidak berlebihan dan tidak pula mengabaikan ajaran agama. Nilai moderasi ini dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah, seperti kajian keislaman yang menekankan sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan. Peserta didik memiliki pemahaman agama yang komprehensif dan tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan praktik sosial sebagai media pembelajaran nyata juga menjadi strategi efektif. Kegiatan bakti sosial. Kerjasama lintas kelompok, dan program pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana untuk melatih peserta didik dalam menerapkan nilai toleransi secara langsung. Melalui interaksi sosial yang beragam, peserta didik belajar untuk bekerjasama, saling menghargai, serta memahami perspektif orang lain dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan media digital secara bijak sebagai sarana edukasi toleransi juga menjadi strategi yang relevan di era modern. Pendidikan islam perlu mengarahkan peserta didik untuk mampu menyaring informasi serta menggunakan media sosial secara positif. Konten-konten edukatif yang mengajarkan nilai perdamaian, toleransi, dan moderasi Beragama dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

Strategi Pendidikan islam dalam membentuk toleransi beragama harus dilakukan secara komprehensif melalui integrasi pendekatan multicultural, penguatan moderasi beragama, praktik sosial, kolaborasi lingkungan Pendidikan, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Strategi yang terpadu ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat.

3. Tantangan dalam mewujudkan toleransi

Upaya mewujudkan toleransi beragama melalui Pendidikan islam tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, baik yang bersumber dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi secara kritis agar dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam proses implementasinya. Adapun tantangan dalam mewujudkan toleransi yaitu :

- Pemahaman keagamaan yang sempit dan eksklusif .
- Pengaruh media sosial dan arus informasi digital yang tidak terkontrol tury menjadi tantangan signifikan.
- Lingkungan sosial yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai toleransi.
- Keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai toleransi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri.
- Kebijakan dan implementasi kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung penguatan nilai toleransi juga menjadi kendala.

Tantangan dalam mewujudkan toleransi melalui Pendidikan islam bersifat multidimensional dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Identifikasi terhadap berbagai hambatan ini menjadi Langkah penting dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membangun sikap toleransi beragama dikalangan peserta didik.

4. Solusi dan Upaya Penguatan

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan toleransi beragama, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan melalui penguatan berbagai aspek dalam Pendidikan islam. Upaya ini tidak hanya berfokus pada perbaikan system Pendidikan, tetapi juga melibatkan sinergi antara berbagai pihak yang berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Yang mana solusi dan penguatan yaitu:

- Reformulasi kurikulum Pendidikan islam menjadi Langkah-langkah strategis dalam menguatkan nilai toleransi.
- Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan professional menjadi faktor kunci dalam leberhasilan Pendidikan toleransi.
- Penguatan budaya sekolah yang inklusif dan toleran perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan Pendidikan.

- Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan upaya penting dalam memperkuat internalisasi nilai toleransi.
- Pemanfaatan teknologi dan media digital secara positif juga menjadi solusi yang relevan di era modern.

Solusi dan upaya penguatan dalam mewujudkan toleransi beragama melalui Pendidikan Islam harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Reformulasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah, kolaborasi antar lingkungan Pendidikan, serta pemanfaatan teknologi menjadi Langkah strategis dalam membentuk generasi yang toleran, modern dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sikap toleransi beragama di tengah masyarakat yang plural. Melalui integrasi nilai-nilai Islam yang bersifat universal seperti kasih sayang (rohman), kadilán ('adl), dan toleransi (tasamuh), Pendidikan Islam mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan.

Implementasi nilai toleransi dalam Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai aspek antara lain integrasi dalam kurikulum, keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang dialogis, serta penciptaan lingkungan Pendidikan yang inklusif. Strategi yang diterapkan, seperti Pendidikan multicultural, penguatan moderasi beragama, serta kegiatan sosial dan kolaboratif, terbukti dapat mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang toleran. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan toleransi beragama, seperti pemahaman keagamaan yang sempit, pengaruh negatif media sosial, lingkungan sosial yang kurang mendukung, keterbatasan kompetensi pendidik, serta implementasi kurikulum yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mampu menciptakan generasi yang moderat, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk

toleransi beragama melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran agar nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar , UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli- Desember 2015
- Ahmad Ansyori, Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Perdamaian dan Toleransi di Masyarakat Multikultural, *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1, Maret 2024:12-18
- Akbar, H., dkk. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi*.
- Alanza Zanky Fausta Qodarul1*Arya Kevin Valentino2*Marcello Nakaya Firmansyah3*Muhammad Abidzar Baihaqi4*Silva Az Zahra5*Imam Ghozali6, Toleransi Beragama: Kerukunan Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2025, pp. 455-464 ISSN: XXXX-XXXX (Online)
- Anwar, C., dkk. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama melalui Pembelajaran PAI Muhammad zaiyd al fahri, peran Pendidikan agama islam dalam membentuk toleransi beragama pada siswa di era multicultural, institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Jawa Timur, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8581-8590 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
- Faiz, M. A., dkk. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran pendidikan progresif Abdul Munir Mul Khan perspektif filsafat pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious moderation in the Islamic education system in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Kurnia Muhajarah, 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif Tujuan Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Juli 2016
- Muhammad Yunus, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap, Juli - Desember 2017

- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Sari, I. A. R., dkk. (2021). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa.